

COLLABORATION OF HISTORICAL PERSPECTIVE IN ISLAMIC EDUCATION

KOLABORASI PERSPEKTIF SEJARAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Tiara Dewi¹, Heni Yuningsih, M.Ag²

¹Universitas Persatuan Islam: tiaraaddewi@gmail.com

²Universitas Persatuan Islam: heniyuningsih622@gmail.com

ARTICLE INFO

Received: 11th January 2025

Revised: 28th February 2025

Accepted: 5th March 2025

Published: 30th March 2025



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN:

Online ISSN:

ABSTRAK

This study examines the correlation and integration between history and Islamic education, as well as the reciprocal relationship between Islamic education and history, with a focus on their relevance in the 21st century. This study employs qualitative methods, incorporating in-depth analysis and a literature review approach. Data collection was carried out through literature studies, such as journals, books, scientific articles, and other scholarly works. This study demonstrates that the collaborative perspective between history and Islamic education provides a track record, lessons (ibrah), and civilizational development, as well as providing new relevance for 21st-century learning, which must be grounded in character development, historical awareness, critical thinking, innovation, and creativity in science and technology. Therefore, this research contributes to the understanding that Islamic education is not merely focused on textbooks and memorization, but also on the internalization of historical values as guidelines for the development of present and future civilization.

KATA KUNCI

history, Islamic education, science, civilization

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji korelasi dan integrasi antara sejarah dengan pendidikan Islam maupun sebaliknya, pendidikan Islam dengan sejarah, disertai relevansinya bagi abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis yang mendalam serta melalui pendekatan kajian literatur atau kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan mengakses jurnal, buku, artikel ilmiah, dan karya ilmiah lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi perspektif antara sejarah dengan pendidikan Islam memberikan rekam jejak, pelajaran (ibrah), dan pembentuk peradaban, serta memberikan relevansi baru bagi pembelajaran abad ke-21 yang harus dilandasi pembentukan karakter, kesadaran historis, pemikiran kritis, inovatif dan kreatif dalam aspek ilmu pengetahuan maupun teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman bahwa pendidikan Islam tidak sekadar terpaku kepada buku teks dan hafalan, tetapi juga dari internalisasi nilai-nilai historis sebagai pedoman bagi pembangunan peradaban masa kini maupun masa mendatang.

KEYWORDS

sejarah, pendidikan Islam, ilmu pengetahuan, peradaban

PENDAHULUAN

Sejarah Pendidikan Islam merupakan suatu konsep yang memberikan penjelasan secara mendetail mengenai pertumbuhan dan perkembangan Islam dari masa ke masa, mulai dari lahirnya Islam pada masa Rasulullah SAW hingga masa kini atau yang disebut sebagai masa kontemporer. Mempelajari dan memahami sejarah adalah bagian yang sangat

penting, sejarah bukan hanya mencakup kumpulan peristiwa terdahulu, tetapi juga merupakan suatu interpretasi dari peristiwa-peristiwa tersebut. Menurut Elvan dkk. (2024), seseorang yang tidak mempelajari dan memahami sejarah adalah mereka yang akan kehilangan panduan serta acuan untuk meraih masa depan dari tokoh-tokoh yang menjadi teladan. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ali (2022) yang menegaskan bahwa dengan mengetahui sejarah, kita dapat memahami perkembangan pendidikan Islam pada masa lalu, dan kemudian dapat berupaya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pendidikan Islam di masa tersebut, serta dapat menjadi landasan untuk tidak mengulangi hal serupa di masa berikutnya.

Dalam ajaran Islam, Ilmu dianggap sebagai sebuah cahaya yang menerangi jalan dan memberikan bekal untuk kehidupan umat manusia, tanpa ilmu manusia akan kehilangan arah, dan hanya dengan ilmulah yang menjadi perantara umat manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memperoleh ridha-Nya. Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa, Allah memerintahkan umat manusia untuk membaca, mempelajari, serta memahami alam semesta dan seisinya sebagai pertanda kekuasaan-Nya. Rasulullah SAW adalah contoh dari tokoh teladan yang mengajarkan pentingnya pendidikan, beliau menanamkan nilai-nilai dalam menuntut ilmu, serta mendirikan sistem pendidikan informal yang berfokus pada pemahaman agama dan pengembangan karakter. Hingga detik ini, pendidikan adalah suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Dengan memahami sejarah perkembangan pendidikan Islam dari masa klasik hingga kontemporer, kita dapat membangun sistem pendidikan yang relevan sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Maka dari itu, terciptalah pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Mempelajari sejarah pendidikan Islam tidak hanya berguna sebagai renungan kejayaan masa lalu, tetapi juga sebagai panduan untuk membangun masa depan yang lebih baik (Agus, 2018).

Mengacu kepada latar belakang tersebut, penelitian ini penting karena membahas korelasi antara sejarah dengan pendidikan Islam maupun sebaliknya, pendidikan Islam dengan sejarah. Kedua konsep ini menjadi dasar bagi perkembangan pendidikan Islam di masa depan serta dalam menjawab tantangan dan kebutuhan zaman, baik mengadopsi ilmu pendidikan maupun sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam. Menurut Harun (2018), sejarah pendidikan Islam memiliki kontribusinya tersendiri pada setiap periode, dan dalam setiap periode tersebut terdapat tantangan yang dihadapi, hal itulah yang menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter pendidikan Islam di masa kini. Meskipun kajian tentang Sejarah Pendidikan Islam sudah banyak dilakukan, sebagian besar hanya berfokus terhadap perkembangan dan peran satu sama lainnya. Hasil dari penelitian dalam kurun 5 tahun terakhir mengenai Sejarah dan Pendidikan Islam telah banyak dilakukan oleh sejarawan maupun akademisi. Penelitian oleh Chairiyah (2021) menjelaskan tentang sejarah perkembangan sistem pendidikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Selain itu terdapat, Iswandi (2023) memaparkan sejarah madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Kemudian, penelitian terbaru oleh Mudzakkir (2024) menekankan perbandingan antara sejarah dalam hal karakter pendidikan Islam klasik dan modern. Tren penelitian dalam kurun 5 tahun terakhir membahas sejarah madrasah, sejarah lembaga

pendidikan Islam di Indonesia, pendidikan klasik, dan modern abad ke-21. Masih jarang penelitian yang menganalisis secara spesifik mengenai Kolaborasi Perspektif Sejarah dan Pendidikan Islam dalam Relevansinya pada Abad ke-21. Dalam kajian sejarah modern, penelitian tidak hanya berfokus kepada fakta dan narasi, tetapi juga kepada analisis multidisipliner yang menggabungkan sejarah dengan berbagai aspek disiplin ilmu seperti sosial, teknologi, pendidikan, politik, dan sebagainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (literature review) atau studi kepustakaan (study research), sebagaimana dijelaskan oleh (Manzilati, 2017) dilakukannya metode kualitatif ini dengan tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, bukan pengukuran dengan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan mengakses jurnal, buku, artikel ilmiah, pemikiran tokoh, dan karya ilmiah lainnya (Nasution dkk., 2024). Metode ini juga menggunakan pendekatan analisis literatur yang mendalam, dengan pemilihan data dan fakta yang sesuai, mengategorikan data dengan konsep, serta menyusun analisis dan argumen pada konteks perspektif sejarah dan pendidikan Islam. Penggunaan metode dan pendekatan yang konseptual ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang Kolaborasi Perspektif Sejarah dalam Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Korelasi antara Sejarah dengan Pendidikan Islam

Secara etimologis dalam bahasa Arab, sejarah memiliki makna yang berarti Ketentuan Masa. Menurut Abudin Nata (2009) menegaskan salah satu teori tentang sejarah, bahwa kata "Sejarah" berasal dari bahasa Arab, dari kata *al-Syajarah* yang memiliki arti pohon. Pohon bermakna bahwa sejarah sangat penting untuk dipelajari supaya kita dapat memahami akar dari segala sesuatu, seperti asal-usul suatu bangsa, negara, maupun manusia itu sendiri.

Sejarah pendidikan Islam adalah salah satu cabang dari ilmu sejarah. Menurut Zuhairini (2004) sejarah pendidikan Islam secara khusus mempelajari pendidikan Islam dari masa ke masa, sehingga dengan mempelajari pendidikan Islam, seseorang dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari lahirnya Islam sampai dengan detik ini.

Antara sejarah dengan pendidikan Islam, keduanya memiliki hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan timbal balik tersebut senantiasa berdampingan hingga saat ini. Tanpa hadirnya pendidikan Islam, sejarah akan lemah karena kehilangan contoh teladan dari tokoh-tokoh terdahulu yang pernah mengisi dan memajukan peradaban umat. Tanpa sejarah pun, pendidikan Islam tidak akan pernah terbentuk karena pendidikan Islam lahir sebagai motor penggerak pembentuk sejarah. Dengan mempelajari sejarah, seseorang dapat memahami perkembangan pendidikan Islam, serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi di masa lalu (Ali, 2022). Melalui sejarah pendidikan Islam, akan tercipta keseimbangan dan integrasi antara ilmu agama

maupun ilmu dunia, atau dengan kata lain antara spritual dan intelektual. Dengan begitu dapat ditarik suatu pernyataan bahwa mempelajari sejarah pendidikan Islam penting untuk mengingat kejayaan di masa lalu dan sebagai panduan untuk membangun pendidikan yang lebih baik di masa mendatang. Lalu seperti apa korelasi antara sejarah dengan pendidikan Islam, berikut penjabarannya.

a. Sejarah sebagai Rekam Jejak bagi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam lahir sejak zaman Rasulullah SAW, tumbuh, dan terus berkembang hingga detik ini. Dalam sejarah pendidikan Islam telah dikemukakan, "Sejarah pendidikan Islam atau Tarikh al-Tarbiyyat al-Islamiyyah ... tumbuh dan berkembang bersamaan dengan sejarah agama Islam ... dimulai sejak masa Rasulullah SAW ... hingga saat ini atau yang kita namakan sebagai masa kontemporer". Pendidikan adalah sebuah lembaga yang pada dasarnya istilah tersebut merujuk kepada lembaga pendidikan yang disebutkan seperti sekolah, madrasah, hingga perguruan tinggi, di mana itulah yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar (Meilani dkk., 2023).

Wahyu pertama Rasulullah SAW ketika mengasingkan diri di Gua Hira adalah Q.S al-Alaq ayat 1-5, melalui surat itulah Rasulullah SAW diangkat menjadi seorang nabi. Wahyu kedua Rasulullah SAW adalah Q.S al-Muddatsir ayat 1-7, ayat tersebutlah yang menjadi panggilan untuk Rasulullah, bahwa Rasulullah harus mengajak umat manusia untuk menyeru Allah SWT dengan mengutamakan Uswatun Hasanah atau suri tauladan yang baik kepada mereka yang ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam (Putri, 2023).

Pada masa Khulafaur Rasyidin, Khalifah Utsman bin Affan membentuk suatu badan untuk membukukan Al-Qur'an (Kosim & Munawaroh, 2021), dengan tujuan utama dari kodifikasi ini untuk menjaga autentitas Al-Qur'an, yang kemudian ditulis dengan dialek Quraisy (Arab). Pada masa ini Al-Qur'an berhasil dibukukan dan inilah yang menjadi pencapaian terbesar dari Khalifah Utsman dalam bidang pendidikan melalui baca dan tulis Al-Qur'an, hal ini seperti tencantum dalam QS. 15 Al-Hijr : 9 "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.

Pada masa Dinasti Umayyah, mulai muncul kuttab, masjid, majelis sastra, dan sebagainya. Mereka mulai diberikan pendidikan mengenai baca tulis Al-Qur'an, tafsir, hadits, fiqih, dan sebagainya. Kajian pendidikan berpusat seperti di Damaskus, Makkah, Madinah, Cordova, dan sebagainya (Abror, 2021). Kemudian, pada masa Dinasti Abbasiyah yang merupakan masa keemasan pendidikan Islam (Anis, 2015), lembaga pendidikan seperti kuttab untuk baca tulis Al-Qur'an tingkat dasar, masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pendidikan, madrasah seperti Nizamiyah dan Baitul Hikmah di Baghdad, serta berkembangnya ilmu-ilmu seperti kedokteran, filsafat, astronomi, dan matematika.

Hingga saat ini, pendidikan Islam masa modern yang dimulai sejak abad ke-19, dunia Islam memasuki abad kebangkitan dan kemodernan, hal ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu Al-Qur'an sebagai dorongan untuk manusia berpikir dan merenung akan kuasa Allah SWT terhadap seluruh alam semesta dan ciptaan-Nya, dan kemudian hadirnya perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Aspek yang menjadi perhatian

besar bagi pemikir Islam modern saat ini adalah aspek pemurnian tauhid, sosial budaya, ekonomi, emansipasi wanita, sains dan teknologi, politik, serta sistem pendidikan (Listari & Alimni, 2025). Saat ini, sudah muncul sekolah Islam modern yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu dunia seperti madrasah, pesantren modern dan tradisional, universitas Islam seperti Universitas Al-Azhar dan UIN di Indonesia, serta berkembang juga aplikasi pendidikan Islam dan Al-Qur'an digital. Semua itu adalah fondasi dan rekam jejak sejarah pendidikan Islam dari masa ke masa.

b. Sejarah sebagai Sumber Pelajaran (Ibrah)

Sejarah bukan hanya tentang memahami peristiwa dari masa ke masa, tetapi juga sejarah hadir untuk menjadi pesan moral dan pedoman bagi pendidikan Islam masa kini. Dengan mempelajari sejarah, seseorang dapat memahami perkembangan pendidikan Islam, serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi di masa lalu (Ali, 2022). Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam bukan hanya tentang memperoleh ilmu, tetapi juga mentransfer ilmu, nilai-nilai, dan pembinaan akhlak, "manusia dapat memperoleh kesempurnaan, apabila mereka mau berusaha mencari ilmu, tidak hanya menyimpannya, tetapi juga mau mengamalkannya".

Secara historis, pendidikan Islam mulai mengalami kemunduran sejak era dinasti-dinasti klasik, dilihat dari kualitas pendidikan yang menurun serta kekuatan politik yang melemah (Iqbal & Muslim, 2024). Kemudian ketika masa kolonialisme, sistem pendidikan Islam hanya terfokus kepada pendidikan agama yang sempit dan cenderung mengabaikan perkembangan ilmu pengetahuan. Situasi ini semakin terpuruk karena Islam tidak mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan modern, dengan kata lain Islam tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman (Putri, 2023).

Pendidikan Islam hanya terpaku kepada satu metode klasik, yaitu metode hafalan yang bertumpu kepada teks kitab kuning, dan mengabaikan pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, dan pemahaman kontekstual dalam pendidikan Islam. Padahal pendidikan Islam di era modern juga harus mampu untuk menanggapi perkembangan dalam aspek sosial budaya, ekonomi, politik, teknologi, dan sebagainya. Hal ini yang seharusnya menjadi peluang besar bagi kemajuan Islam seringkali diabaikan dan diterima dengan sikap dogmatis (Nurdiyanto dkk., 2024). Pendidikan Islam yang kaku dan tidak adaptif tersebut dapat membuat peserta didik tidak memperoleh peluang untuk dapat bersaing dengan dunia global yang mungkin lebih awal peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Untuk mencegah terulangnya kemunduran pendidikan Islam dikemudian hari, sudah sepatutnya sebagai generasi muda harus peka terhadap perubahan dan perkembangan, sehingga dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman. Hal yang harus dilakukan adalah menyeimbangkan antara pendidikan agama dengan pendidikan ilmu pengetahuan, memperbaharui kurikulum dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif seperti menuntut berpikir kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan. Selain itu, peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan kreatif (Iqbal & Muslim, 2024).

c. Pendidikan Islam sebagai Motor Penggerak dan Pembentuk Sejarah Peradaban Umat

Pendidikan Islam bukan hanya sekedar bagian refleksi yang mewarnai sejarah peradaban umat manusia, tetapi sejarah juga merupakan motor penggerak sekaligus pembentuk sejarah peradaban umat manusia. Pendidikan Islam memiliki lembaga dan tokoh-tokoh penting yang memberikan kontribusi besar sebagai penggerak dan pembentuk sejarah (Basyar, 2020).

Lembaga pendidikan seperti Bayt Al-Hikmah di Baghdad sebagai pusat penelitian ilmu pengetahuan dan terjemahan, Madrasah Nizamiyah sebagai model madrasah klasik yang juga terletak di Baghdad, Al-Azhar di Mesir yang hingga saat ini masih memberikan pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Melalui lembaga-lembaga pendidikan itulah dilahirkannya banyak tokoh yang berkontribusi besar dalam dunia pendidikan Islam dikemudian hari (Zainal & Tobibatussaadah, 2023).

Tokoh-tokoh ilmuwan yang berpengaruh di dalam dunia pendidikan seperti, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, al-Kindi, al-Kawarizmi, dan al-Ghazali (Basyar, 2020). Ibnu Sina menguasai berbagai bidang seperti kedokteran, agama, sains, dan humaniora. Karya Ibnu Sina adalah kitab *Al-Qanun fi Al-Tibb* yang berisi tentang ilmu kedokteran dan *al-shifa* yang merupakan buku filsafat. Kemudian, Ibnu Khaldun dikenal sebagai bapak sejarawan dan bapak sosiologi Islam. Sebagai seorang ilmuwan, Ibnu Khaldun berhasil melahirkan pemikiran antar idealis dengan realisme, beliau adalah sosok muslim tasawuf di dalam dunia ilmiah, *Al-ibar wa diwan al-mubtada wa al-khabar fi tarikh al-arab wa al-ajam wa al-bar* yaitu sebuah buku tentang sejarah karya Ibnu Khaldun. Selanjutnya, al-Kindi yang merupakan tokoh pelopor ilmu pengetahuan, beliau memahami berbagai ilmu seperti, ilmu kedokteran, astronomi, geometri, ilmu hitung, dan ilmu logika. Al-Kindi memiliki 260 hasil karya yang judulnya mencakup dalam berbagai bidang seperti, filsafat, kimiawan, ahli musik, astronomi, kedokteran, dan sebagainya. Kemudian, al-Kawarizmi adalah tokoh ilmuwan matematika dalam bidang aljabar serta dijuluki sebagai bapak aljabar. Beliau mampu mengemukakan 800 contoh permasalahan dalam persoalan matematika. Dan yang terakhir, al-Ghazali seorang tokoh pemikir dalam sistem pendidikan akidah akhlaq. Al-Ghazali memiliki hasil karya terbesar yang bernama buku *fatihatul ulum* yaitu buku yang berisi pandangan mengenai persoalan tentang pendidikan. Al-ghazali tidak hanya dikenal di kalangan kaum muslim, tetapi juga di kalangan dunia barat (Khoirunnisa & Fikri, 2023). Itulah beberapa contoh lembaga yang kemudian melahirkan tokoh teladan, intelektual, dan ilmuwan, mereka yang menjadi penyumbang kontribusi yang sangat besar kepada peradaban umat Islam dan dunia.

2. Integrasi Sejarah dalam Pendidikan Islam

Sirah Nabawiyah adalah mata pelajaran yang mempelajari sejarah Rasulullah SAW. Dengan mempelajari Sirah Nabawiyah, seseorang akan mengenal sosok teladan dari

Rasulullah SAW serta dapat mengamalkan keteladannya dalam kehidupan sehari-hari (Abror, 2021). Kisah-kisah terdahulu seperti kaum Bani Israil, diperlukan bukan hanya sebagai fakta sejarah, namun juga sebagai ibrah atau pelajaran bagi umat manusia (Putri, 2023).

Pendidikan Islam sangat berkaitan erat dengan lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri, dimulai dari Madrasah Nizamiyah, kuttub, masjid, hingga Universitas Al-Azhar. Ini membuktikan bahwa Islam memiliki akar sejarah yang kuat dan masih relevan dengan masa kini (Listari & Alimni, 2025). Lembaga-lembaga ini menjadi petunjuk bahwa Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dengan ilmu dunia, hingga detik ini konsep tersebut masih terus berlanjut dalam bentuk pesantren modern, sekolah Islam terpadu, dan Universitas Islam Negeri di Indonesia (UIN). SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah salah satu ilmu cabang sejarah yang mempelajari tentang sejarah para khalifah dan tokoh Islam seperti peristiwa pada masa Dinasti Umayyah, Abbasiyah, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan sebagainya (Basyar, 2020). SKI adalah salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan diberbagai jenjang seperti, madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, hingga aliyah.

3. Relevansi Sejarah bagi Pendidikan Islam Abad Ke-21

Melalui konsep-konsep di atas, kajian sejarah sudah tidak perlu diragukan lagi kontribusinya dalam menyongsong perkembangan pendidikan Islam abad ke-21. Kehadiran ilmu di masa sekarang ada karena rekonstruksi dari para pemikir ilmu sejarah dan begitu seterusnya hingga di masa depan, ilmu baru akan ada karena kajian sejarah. Pada dasarnya, kajian sejarah memberikan fenomena-fenomena problematik kehidupan kepada peserta didik, dengan begitu mereka dapat menginterpretasikan masalah tersebut dan mampu mengevaluasi peristiwanya. Meninggalkan kajian sejarah pada pendidikan Islam abad ke-21 adalah sebuah pemikiran yang salah, karena apabila ditinggalkan sama saja dengan melewatkan banyak kekayaan ilmu yang luas untuk dipelajari. Meninggalkan sejarah sama saja dengan menarik sebuah peluang kepada umat manusia untuk dapat mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan di masa lalu (Khoirunnisa & Fikri, 2023).

Pada abad ke- 21 ini, kajian sejarah sangat relevan dengan perkembangan pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan hadirnya kajian sejarah seseorang dapat berpindah dari satu masa ke masa berikutnya untuk melihat bagaimana berkembang pendidikan, kesalahan-kesalahan di masa lalu, dan rahasia sukses para pendahulu. Dengan kata lain disebutkan, kajian sejarah adalah sumber inspirasi perkembangan keilmuan di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Fikri (2023) yang menegaskan bahwa, dengan melibatkan sejarah dalam memahami bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang di masa lalu, seseorang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

KESIMPULAN

Sejarah Pendidikan Islam adalah bidang kajian yang menjelaskan mengenai pertumbuhan dan perkembangan Islam dari masa ke masa, yaitu dari masa klasik hingga masa modern. Sejarah sangat penting untuk dipelajari supaya dapat memahami akar dari segala bentuk permasalahan, serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi di masa lalu. Korelasi antara sejarah dengan pendidikan Islam ini menjadi dasar bagi perkembangan pendidikan Islam di masa depan serta dalam menjawab tantangan dan kebutuhan zaman, baik mengadopsi ilmu pendidikan maupun sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam.

Tanpa hadirnya pendidikan Islam, sejarah akan kehilangan contoh teladan dari tokoh-tokoh terdahulu yang pernah mengisi dan memajukan peradaban umat. Tanpa sejarah pun, pendidikan Islam tidak akan pernah terbentuk karena pendidikan Islam lahir sebagai motor penggerak pembentuk sejarah. Mempelajari sejarah pendidikan Islam penting untuk mengingat kejayaan di masa lalu dan sebagai panduan untuk membangun pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

Korelasi antara sejarah dengan pendidikan Islam yang pertama, sejarah sebagai rekam jejak bagi pendidikan Islam. Pendidikan Islam lahir sejak zaman Rasulullah SAW, tumbuh dan terus berkembang. Hingga saat ini, pendidikan Islam masa modern yang dimulai sejak abad ke-19 ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu Al-Qur'an dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Kedua, sejarah sebagai sumber pelajaran (ibrah). Sejarah hadir untuk menjadi pesan moral dan pedoman bagi pendidikan Islam masa kini. Mempelajari sejarah untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam, serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi di masa lalu untuk tidak diulangi. Ketiga, sejarah sebagai pembentuk peradaban umat. Pendidikan Islam memiliki lembaga dan tokoh-tokoh penting yang memberikan kontribusi besar sebagai penggerak dan pembentuk sejarah.

Integrasi sejarah dan pendidikan Islam tercermin dalam sebuah buku bernama Sirah Nabawiyah yang mempelajari sejarah Rasulullah SAW, kemudian SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang mempelajari sejarah para khalifah dan tokoh Islam pada masa Dinasti Umayyah, Abbasiyah, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan sebagainya, dan lembaga-lembaga pendidikan yang berdiri, dimulai dari Madrasah Nizamiyah, kuttub, masjid, Universitas Al-Azhar, serta UIN di Indonesia. Semua kontribusi tersebut berperan dalam menyongsong perkembangan pendidikan Islam abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Books

Ali, dkk. 2022. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. GUEPEDIA.

Manzilati, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Brawijaya Press.

Nasution, dkk. 2024. *Metodologi Penelitian: Bidang Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Nata, Abudin. 2009. *Sejarah Pendidikan Islam*. Prenada Media Group.

Zainal & Tobibatussaadah. (2023). *Sejarah Pendidikan Islam: Studi Dinamika Sosial Intelektual dan Transformasi Kelembagaan*. CV Ladunya Alifatama.

Zuhairini. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Journal article

Agus, Z. 2018. *Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Ghazali*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah 3 (2).

Anis, M. 2015. *Potret Pendidikan Masa Dinasti Umayyah*. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan 7 (1).

Basyar, Syaripudin. 2020. *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Journal Metro Univ 5 (01).

Chairiyah. Yayah. 2021. *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam 2 (01).

Elvan, dkk. 2024. *Sejarah pendidikan Islam dari klasik, pertengahan, dan modern*. Jurnal Qouba Pendidikan 1 (2).

Harun, M. H. 2018. *Pendidikan Islam: Analisis dari perspektif sejarah*. Jurnal Ilmu Kependidikan 7 (2).

Iqbal & Muslim. 2024. *Pembaharuan Pendidikan di Dunia Islam: Genologi Kemunduran Pendidikan Islam dan Tantangannya vis a vis Modernitas*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 9 (3).

Iswandi, I. 2023. *Sejarah Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6 (2).

Khoirunnisa & Fikri. 2023. *Urgensi Kajian Sejarah dalam Pendidikan Islam dan Relevansinya di Abad 21*. Jurnal Multidisiplin Ilmu 2 (4).

Kosim & Munawaroh, 2021. *Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Jurnal Kawakib 2 (2).

Listari & Alimni. 2025. *Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern*. Jurnal Pendidikan Tematik 6 (2).

Meilani, dkk. 2023. *Manfaat dan urgensi mempelajari sejarah Islam klasik dan pertengahan*. Jurnal Pendidikan Tematik 4 (1).

- Mudzakkir, Ahmad. 2024. *Sejarah Pendidikan Islam : Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern*. Indonesian Journal of Islamic Education Review 1 (3).
- Nurdianto, dkk. 2024. *History of Islamic Education in Indonesia and its Relevance to the Modern Era*. Jurnal Ilmu Pendidikan 5 (2).
- Putri, O., A. 2023. *Aktualisasi Pendidikan Islam pada Masa Nabi Muhammad SAW dengan Pendidikan Islam pada Masa Modern*. Incare: International Journal of Educational Resources 4 (4).

Webpage with an author

- Abror, M. 2021. *Sumber Sirah Nabawiyah: Al-Qur'an, Hadits dan Syair Arab*. NU Online. NU Online. https://nu-or-id.cdn.ampproject.org/v/s/nu.or.id/amp/sirah-nabawiyah/sumber-sirah-nabawiyah-al-qur-an-hadits-dan-syair-arab-X6lSS?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17616958736534&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fnu.or.id%2Fsirah-nabawiyah%2Fsource-sirah-nabawiyah-al-qur-an-hadits-dan-syair-arab-X6lSS
- Zainurrohman. 2021. *Pentingnya Pembelajaran SKI*. MA AMTSILATI BANGSRI – P.P Darul Falah. <https://maamtsilati.com/read/19/pentingnya-pembelajaran-ski>